



LAMPIRAN

Lampiran 1. RPBK



RPBK

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN KONSELING

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Tampaksiring
Alokasi Waktu	: 45 menit
Bidang Layanan	: Belajar
Jenis Layanan	: Bimbingan Klasikal
Standar Kompetensi	: Memahami konseling realita dengan teknik wdep untuk meningkatkan tanggung jawab belajar
Kompetensi Dasar	: Siswa mampu mengenal konseling realita dengan teknik wdep untuk meningkatkan tanggung jawab belajar

A. Indikator:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian tanggung jawab belajar.
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh tanggung jawab.
3. Siswa dapat menerapkan tanggung jawab belajar

B. Tujuan

1. Guna dapat menjelaskan arti tanggung jawab belajar.
2. Guna dapat menyebutkan contoh-contoh tanggung jawab belajar.
3. Guna menerapkan tanggung jawab belajar

C. Materi

Pengertian Pengertian Tanggung Jawab Belajar

Tanggung Jawab Belajar, yang dikembangkan dari *Teori Self-Regulated Learning* oleh Zimmerman (1989), menjelaskan bahwa tanggung jawab belajar adalah kemampuan individu untuk secara sadar mengelola dan mengarahkan proses belajarnya melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Dalam teori ini, individu berperan sebagai penggerak utama yang bertanggung jawab atas penetapan tujuan belajar, pemilihan strategi, pengelolaan motivasi, dan evaluasi terhadap hasil belajar. Proses ini melibatkan kemampuan metakognitif, regulasi emosi, dan pengendalian diri, yang memungkinkan individu untuk mengadaptasi strategi belajar berdasarkan kebutuhan dan hasil yang dicapai. Faktor pendukung seperti keyakinan diri (*self-efficacy*), motivasi intrinsik, dan dukungan sosial turut memengaruhi sejauh mana seseorang mampu bertanggung jawab atas belajarnya.

Contoh-contoh tanggung jawab belajar

Hadir tepat waktu dan mengikuti upacara bendera. Mengerjakan tugas (PR) dan tugas sekolah dengan jujur. Memperhatikan guru saat pelajaran berlangsung. Mematuhi tata tertib sekolah dan mengenakan seragam sesuai aturan. Menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan kelas (piket). Aktif berdiskusi dan bertanya dalam kegiatan belajar.

Penerapan tanggung jawab belajar

Penerapan tanggung jawab belajar meliputi kesadaran mandiri untuk menyelesaikan tugas tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, dan aktif dalam proses pembelajaran tanpa bergantung pada orang lain. Hal ini diwujudkan melalui manajemen tugas yang efisien, jujur mengakui kesalahan, dan memiliki inisiatif tinggi untuk belajar. Tanggung jawab ini krusial untuk hasil belajar maksimal.

Teori Konseling Realita

1. Filosofis

Teori konseling realita mengandung filosofis atau pandangan terhadap tanggung jawab yaitu sumber dari masalah individu karena tidak dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dalam cara yang

bertanggung jawab. Konseling realita mengklaim bahwa manusia memiliki lima kebutuhan dasar, dimana salah satunya adalah kebutuhan untuk berprestasi.

2. Prosedur Konseling Realita

Mengandung prosedur – prosedur peningkatan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Want

Menganalisis kebutuhan dan keinginan siswa terkait tanggung jawab belajar

2. Doing and direction

Menganalisis tindakan yang dilakukan siswa untuk mencapai keinginan dan kebutuhannya terkait tanggung jawab belajar

3. Evaluation

Mengevaluasi tindakan yang dilakukan siswa tersebut apakah sudah efektif atau belum

4. Planning

Menyusun rencana secara bersama-sama untuk mencapai kebutuhan dan keinginan siswa terkait tanggung jawab belajar.

Konseling Realita Teknik WDEP

Konseling Realita menggunakan teori Terapi Realita yang dikembangkan oleh William Glasser. Teori ini berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar manusia, yaitu kebutuhan untuk mencintai, merasa dihargai, merasa aman, dan memiliki rasa kebebasan. Glasser berpendapat bahwa perilaku manusia sering kali dipengaruhi oleh upaya untuk memenuhi kebutuhan ini. Dalam pendekatan ini, klien didorong untuk bertanggung jawab atas pilihan-pilihan mereka, serta untuk mengakui bahwa mereka memiliki kendali atas tindakan mereka, meskipun mereka tidak selalu dapat mengendalikan situasi eksternal. Terapi Realita berfokus pada perubahan perilaku yang lebih positif dan produktif untuk mencapai tujuan hidup yang lebih baik, dengan mengurangi keluhan mengenai masalah masa lalu yang tidak dapat diubah.

Salah satu teknik yang digunakan dalam Konseling Realita adalah WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, and Planning*), yang membantu klien mengevaluasi dan merencanakan perubahan dalam perilaku mereka. Teknik ini dimulai dengan mengidentifikasi keinginan atau tujuan hidup klien (*Wants*), diikuti dengan menganalisis tindakan yang sedang dilakukan klien untuk mencapai tujuan tersebut (*Doing*). Setelah itu, klien diajak untuk mengevaluasi apakah tindakan yang mereka lakukan efektif atau tidak dalam mencapai tujuan mereka (*Evaluation*). Terakhir, konselor membantu klien merencanakan perubahan perilaku yang lebih produktif dan realistis untuk mencapai tujuan yang diinginkan (*Planning*). Teknik ini memungkinkan klien untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara perilaku mereka dan hasil yang ingin dicapai, serta memberi mereka kontrol lebih besar dalam proses perubahan diri.

Pendekatan konseling behaviorial yang digunakan dalam Konseling Realita dengan teknik WDEP berfokus pada perubahan perilaku siswa melalui pengidentifikasian, evaluasi, dan perencanaan tindakan yang lebih efektif. Dalam konteks ini, pendekatan behaviorial membantu siswa untuk menyadari bahwa perilaku mereka adalah pilihan yang dapat diubah, dan bahwa perubahan tersebut dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Terapi ini mengajarkan siswa untuk mengenali perilaku yang tidak produktif atau yang tidak mendukung tujuan hidup mereka, lalu menggantinya dengan perilaku yang lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan menggunakan teknik WDEP, klien didorong untuk mengevaluasi apakah tindakan yang mereka lakukan (*Doing*) saat ini sudah membawa mereka pada hasil yang diinginkan, dan merencanakan perubahan dalam perilaku mereka untuk mencapai tujuan tersebut dengan lebih efektif. Pendekatan ini menekankan pada



tanggung jawab pribadi siswa dalam membuat keputusan dan merancang rencana tindakan yang lebih baik untuk mencapai kehidupan yang lebih memuaskan.

Tahap-tahap Konseling Realita Teknik WDEP

Prosedur konseling realita pada umumnya hampir sama dengan konseling konseling lainnya. Berikut ini tahapan kegiatan yang ada di konseling realita menurut (Fauza & Chalidaziah, 2021) sebagai berikut:

Tahapan Konseling WDEP

Tahapan Konseling WDEP	Aktivitas Konseling WDEP
Tahap Pembentukan	a) Penjelasan aturan implementasi konseling b) Penjelasan tujuan konseling dilakukan
Tahap Pendahuluan	a) Konselor melakukan pengidentifikasi identitas konseli
Tahap Kegiatan	a) Mengidentifikasi apa masalah dari konseli b) Mencari solusi alternatif bagi siswa
Tahap Pengakhiran	a) Mendiskusikan capaian tingkah laku b) Memperkuat konseli c) Mengakhiri sesi konseli

Tabel Prosedur Konseling Realita

Melaksanakan kerangka kerja Teknik W (<i>Want</i>)	a) Melakukan pengidentifikasian apa saja keinginan tiap anggota (<i>basic need</i>) serta cara mereka memenuhinya di kehidupan nyata b) Mengidentifikasikan konflik antara <i>basic need</i> dengan <i>real world</i>
Melaksanakan kerangka kerja Teknik D (<i>Doing and Direction</i>)	a) Melakukan pengidentifikasian <i>total behavior</i> anggota yang sukses serta yang gagal kemudian memberi penjelasan relasi antara <i>total behavior</i> dengan permasalahan mereka b) Melakukan stimulasi guna mengontrol serta



	menangani permasalahan mereka
Melaksanakan kerangka kerja Teknik E (<i>Evaluation</i>)	a) Melakukan pengidentifikasian perilaku baru b) Melakukan evaluasi strategi guna tercapainya perilaku itu
Melaksanakan kerangka kerja Teknik P (<i>Planning</i>)	a) Menyusun rencana guna ketercapaian perilaku baru yang dikehendaki b) Melakukan evaluasi rancangan konseli

1.1.1. Mekanisme WDEP

Merupakan sebuah teknik yang menjadi bagian konseling realita, yang mana pengembangannya oleh Glasser pada 1960-an. Teknik ini akronim yang disusun guna mempermudah konselor dalam melaksanakan praktik konseling realita. WDEP merupakan pokok kegiatan yang ada pada konseling realita. (Mulawarman, Ariffuddin Imam, 2020) menjelaskan Setiap huruf dalam kata WDEP memiliki maksud masing-masing yaitu:

- 1) W = *Wants* (keinginan) bertanya kepada klien mengenai keinginan, kebutuhan, persepsi dan tingkat komitmen.
- 2) D = *Doing and Direction* (Melakukan dan Arahan) "melakukan" yang dimaksud adalah mencakup 4 komponen perilaku yakni pikiran, tindakan, perasaan dan fisiologis. Hal ini nantinya akan mempermudah dalam proses pemahaman yang lebih mendalam bagi terapis dan kesadaran perilaku yang lebih besar bagi klien (secara menyeluruh).
- 3) E = *Evaluation* (Evaluasi) menolong klien dan tentunya untuk mengevaluasi diri sendiri.
- 4) P = *Planning* (Rencana) membantu klien dalam merancang tindakan. Rencana merupakan puncak proses teknik WDEP yaitu dengan membantu membuat rencana yang berfokus pada tindakan karena tindakanlah yang memiliki komponen perilaku

total (tindakan, pikiran, perasaan, dan fisiologi) yang dapat dikontrol. Karakteristik rencana yang efektif adalah : (1) dirumuskan oleh klien, (2) realistis, (3) segera tindak lanjut, (4) menunjukkan keterlibatan pada klien, (5) tidak bergantung pada orang lain, dan (6) membuat komitmen.

Lampiran 2. Surat Ijin Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : B.10.400.5.8.2/3646/SMAN 1 TAMPAKSIRING/DIKPORA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ngakan Ketut Tresnabudi, S.Pd., M.pd
NIP : 19680522 199002 1 002
Pangkat / Gol. Ruang : Pembina Utama Muda (IV/c)
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Tampaksiring

Menerangkan Bahwa :

Nama : I Gusti Ngurah Alit Arya Kusuma Putra
NIM : 2011011016
Status Peneliti : Mahasiswa
Program Study : Bimbingan Konseling
Universitas : Universitas Pendidikan Ganesha

Memang benar Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Tampaksiring yang berjudul : Pengembangan Buku Panduan Konseling Realita dengan Teknik WDEP untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Siswa SMA Negeri 1 Tampaksiring

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tampaksiring, 30 Juli 2025

Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Sekolah
Ngakan Ketut Tresnabudi S.Pd,M.Pd
Nip. 19680522 199002 1 002



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Lampiran 3. Data Hasil Pretest dan Posttest

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest
1	Desak Made Devani Arta Putri	63	96
2	Gabriel Elbert Ravindra	76	98
3	Gede Diaz Raiyana	81	95
4	Gede Krisna Dharma Putra Setiawan K	75	90
5	Gede Narendra Van Artana	65	91
6	Gede Rizky Widya Putra Kurniawan	63	92
7	I Gede Adi Ranata Perdana	64	95
8	I Kadek Yudi Darmawan	68	89
9	I Komang Arya Abimanyu	84	96
10	I Made Wahyu Dharma Kusuma	76	89
11	Ida Bagus Komang Raditya Udayana	84	96
12	Indah Ayu Puspita Dewi	76	86
13	Kadek Alena Artasya	71	93
14	Kadek Alvina Damayanti	73	92
15	Kadek Cahaya Aura Kasih Putri A	76	91
16	Kadek Nevananda Kyan Putra	73	97
17	Kadek Reyhan Parisya Endik Kertya	86	95
18	Kadek Sri Mahadewi Antari	63	86
19	Komang Agus Bima Maha Deva S.	65	94
20	Komang Gede Danendra Wirayudha	78	93
21	Komang Indira Tri Febriyani	76	98
22	Komang Satriadi Mahartha	75	97
23	Luh Aira Candra Dewi	67	86
24	Ni Kadek Ryana Wulandari	63	86
25	Ni Ketut Aishwrya Chandra Devi	73	93
26	Ni Komang Amanda Ayu Ningrum N	72	95
27	Ni Made Gangga Raspa Devi	83	92
28	Nyoman Gede Sri Paramartha	63	97
29	Putu Angga Widiarta	73	87
30	Putu Herviona Marsoni	71	89
31	Putu Keysya Kirana Dewi Arbawa	68	90
32	Putu Vania Putri Dharmagita	65	93
33	Tiffany Angel Tjhang	65	94
	Rata – rata	71.9	92.4

Lampiran 4. Uji Data

Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PRETEST	.114	31	.200*	.935	31	.058
	POSTEST	.140	31	.128	.934	31	.056
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	9.466	1	60	.513
	Based on Median	8.460	1	60	.515
	Based on Median and with adjusted df	8.460	1	45.307	.416
	Based on trimmed mean	9.711	1	60	.503

Tabel Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRE TEST & POST TEST	31	.292	.001

Lampiran 5. Uji Ahli

Validator Ahli

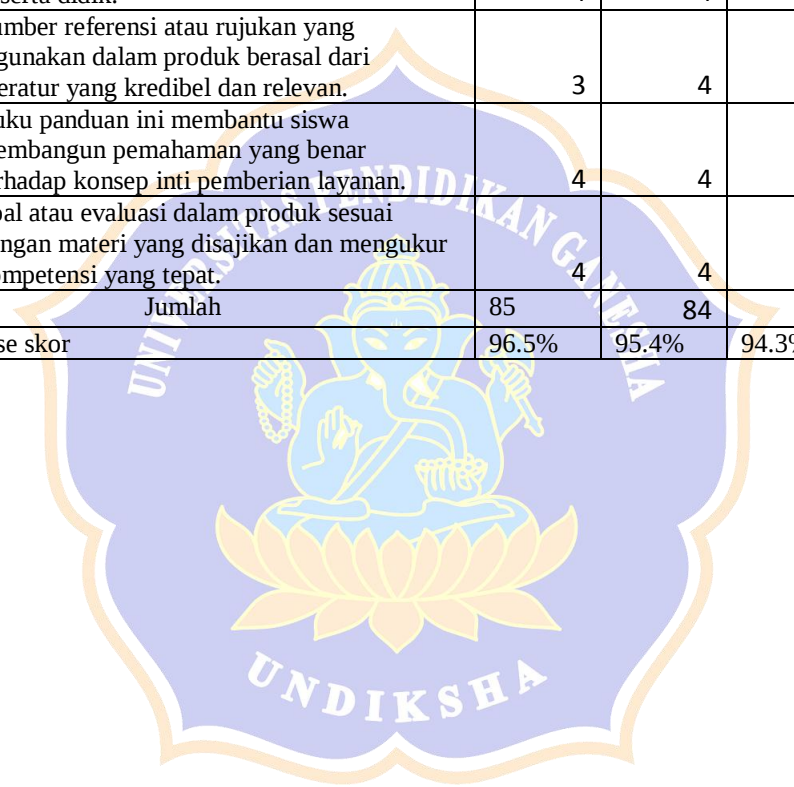
No	Nama Ahli	Status	Keterangan
1	Dr. Luh Putu Sri Lestari, S.Pd.,M.Pd	Dosen BK	Validator Ahli
2	Kade Sathya Gita Rismawan, M.Pd	Dosen BK	Validator Ahli
3	Wayan Eka Paramartha, S.Pd.,M.Pd	Dosen BK	Validator Ahli
4	I Made Widiana, S.Pd	Guru BK	Validator Ahli
5	Ni Koming Evi Savitri, S.Pd.,Gr.	Guru BK	Validator Ahli



Hasil Validator Ahli

No	Indikator Pernyataan	Nilai Ahli				
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	Ahli 4	Ahli 5
1.	Buku Panduan mudah digunakan oleh pengguna sesuai dengan tingkat kemampuan atau karakteristik sasaran.	4	3	4	4	3
2.	Petunjuk penggunaan buku panduan disajikan secara jelas, ringkas, dan mudah dipahami.	4	4	4	4	4
3.	Buku Panduan relevan dan sesuai dengan kebutuhan pemberian layanan di lapangan.	4	4	4	4	4
4.	Buku Panduan ini dapat membantu mencapai tujuan pemberian layanan dengan lebih efektif.	4	4	3	4	4
5.	Buku Panduan ini layak diimplementasikan dalam proses pemberian layanan tanpa memerlukan penyesuaian besar.	4	4	4	3	4
6.	Desain tampilan buku panduan mendukung penggunaannya secara praktis dalam kelas.	4	4	3	4	4
7.	Buku panduan ini mampu menjangkau berbagai kondisi pembelajaran, termasuk keterbatasan fasilitas atau jaringan.	4	4	3	4	4
8.	Waktu penggunaan buku panduan sesuai dengan durasi pembelajaran yang berlaku.	4	4	4	3	4
9.	Langkah-langkah penggunaan buku panduan ini sistematis dan mudah diikuti.	3	4	4	3	4
10.	Buku panduan ini memungkinkan guru melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi kelas.	4	4	4	4	4
11.	Buku panduan ini mendukung pemberian layanan aktif dan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas.	3	3	3	3	3
12.	Ketepatan Isi materi dalam produk sesuai dengan capaian pembelajaran atau kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum.	4	4	4	4	4
13.	Materi dalam produk disusun secara logis dan sistematis sesuai dengan urutan belajar yang tepat.	4	4	4	4	4
14.	Informasi dan data yang disajikan dalam produk bersifat faktual, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.	4	4	4	4	3
15.	Buku panduan menyajikan contoh atau ilustrasi yang relevan dan sesuai dengan	4	3	4	4	3

	materi yang dibahas.					
16.	Ketepatan setiap bagian dari produk mendukung tercapainya tujuan pemberian layanan.	4	4	4	4	4
23.	Ketepatan buku panduan menyajikan materi tanpa adanya bias informasi atau kesalahan konsep.	4	4	4	4	4
24.	Buku panduan menyajikan pemahaman konsep secara mendalam, bukan sekadar hafalan atau permukaan.	4	3	4	4	4
25.	Bahasa yang digunakan dalam produk sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik.	4	4	4	4	4
26.	Sumber referensi atau rujukan yang digunakan dalam produk berasal dari literatur yang kredibel dan relevan.	3	4	3	4	4
27.	Buku panduan ini membantu siswa membangun pemahaman yang benar terhadap konsep inti pemberian layanan.	4	4	4	4	4
28.	Soal atau evaluasi dalam produk sesuai dengan materi yang disajikan dan mengukur kompetensi yang tepat.	4	4	4	4	4
Jumlah		85	84	83	84	84
Persentase skor		96.5%	95.4%	94.3%	95.4%	95.4%



Lampiran 6. Dokumentasi





Lampiran 7. Riwayat Hidup



I Gusti Ngurah Alit Arya Kusuma Putra lahir di Gianyar pada tanggal 06 Juli 2002. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Drs. I Gusti Made Oka Sutawijaya dan Ibu I Gusti Made Rusmini. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini penulis beralamat di Banjar Dinas Timbul, Desa Pupuan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan Pendidikan di SD Negeri 1 Pupuan dan lulus pada tahun 2014, penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Tegallalang dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2020, penulis lulus dari SMA Negeri 1 Tampaksiring, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Kemudian, penulis melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri yaitu Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Bimbingan Konseling. Mulai Tahun 2020 sampai dengan penulisan skripsi yang berjudul PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN KONSELING REALITA DENGAN TEKNIK WDEP UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 TAMPAKSIRING, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling di Universitas Pendidikan Ganesha.

